

PENGARUH IMPLEMENTASI *LEADERSHIP* INDONESIA TERHADAP PRESIDENSI G20 DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI BALI

Audelia Fransisca Putri¹, I Ketut Merta², Ida Ayu Sasmitha Putri³

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta, Bali, Indonesia

Corresponding author: audeliaputri99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang bergerak dibidang Ekspor Impor di Provinsi Bali, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Implementasi *Leadership* Indonesia terhadap Presidensi G20 dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan kuesioner pada 66 sampel dan 4 Hipotesis. Menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji F dan uji t, analisis jalur dan analisis determinasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Presidensi G20, Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Presidensi G20 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Presidensi G20 tidak memediasi secara parsial pada Pengaruh Implementasi *Leadership* Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Implikasi penelitian ini membentuk model pengaruh Implementasi *Leadership* terhadap Presidensi G20 dan Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh lebih kecil dan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci: Implementasi *Leadership*, Presidensi G20, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: This study takes the object of a company engaged in Export Import in the Province of Bali, which aims to determine the effect of implementation of Indonesia's leadership towards the G20 Presidency and world economic growth, This research using quantitative methodology with a questionnaire on 66 samples and 4 hypotheses. Using validity test, reliability test, correlation test, F test and t test, path analysis and determination analysis. The results of the study The Effect of Leadership Implementation has a positive and significant effect on the G20 Presidency variable, Leadership Implementation has a positive and significant impact on World Economic Growth, the G20 Presidency has a negative and insignificant effect on Economic Growth and the G20 Presidency does not partially mediate the Effect of Indonesian Leadership Implementation on Economic Growth World. The implication of this research is to form a model of the influence of Leadership implementation on the G20 Presidency and world economic growth has a smaller influence and is more influenced by other factors.

Keywords: Leadership Implementation, G20 Presidency and Economic Growth

PENDAHULUAN

Latar belakang terbentuknya G20 atau *Group of Twenty* adalah krisis keuangan Asia yang terjadi pada tahun 1998 sehingga muncul pendapat untuk membentuk forum yang dapat menghimpun kekuatan-kekuatan ekonomi negara maju dan berkembang dalam membahas isu-isu penting perekonomian dunia dan memajukan kerjasama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dunia yang stabil. Pertemuan G20 yang pertama dihadiri oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara anggota G20 pada tahun 1999 di Berlin.

Pertemuan para pemimpin negara G20 dilakukan setiap setahun sekali, sedangkan pertemuan para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral dilakukan beberapa kali dalam setahun. G20 bukan merupakan organisasi internasional yang memiliki legitimasi formal dan sistem administrasi yang baku seperti institusi Bank Dunia, IMF, atau organisasi lainnya seperti ADB, dan WTO. G20 merupakan sebuah forum tingkat tinggi yang menyatukan para pemimpin global untuk kerjasama ekonomi dan keuangan. G20 dipandang sebagai kompromi baru yang lebih baik antara kerjasama-kerjasama multilateral yang ada (Papava, 2016).

Terpilihnya Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20, memiliki nilai strategis bagi pemulihan ekonomi dan pencapaian Indonesia Maju apabila kita mampu mengkapitalisasi peluang dan tantangan dengan kemanfaatan optimal bagi kepentingan Indonesia. Sebagai pemegang Presidensi G20 sangat diperlukan kepemimpinan dari kepala negara. Kepemimpinan merupakan suatu instrumen yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan berbangsa dalam menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa sebagaimana yang diamanatkan konstitusi suatu negara. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya, tentunya pihak pimpinan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah dan memotivasi bawahannya untuk memperoleh tujuan. Oleh sebab itu, pencapaian atas tujuan suatu negara sangat ditentukan oleh gaya dan kualitas pribadi pemimpinnya.

Joko Widodo yang kerap dipanggil dengan nama Jokowi memiliki gaya dan pendekatan kepemimpinan yang khas dan berbeda dengan presiden sebelumnya. Gaya kepemimpinan yang tegas, lugas dan bijaksana. Selain itu presiden Jokowi juga dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang pro rakyat. Dikarenakan beliau selalu dekat dengan rakyatnya, dan selalu mencari tahu apa permasalahan yang ada di masyarakat. Kepemimpinan Jokowi dikenal oleh masyarakat sebagai blusukan. Tanpa diduga dan tanpa terjadwal pula, kerap kali beliau menghampiri masyarakat dan pejabat pemerintahan yang ada dibawahnya. Hasilnya, ia bisa melihat kondisi yang lebih spontan. Karena itu pula beliau bisa lebih dekat dengan rakyat. Kebiasaan blusukan ini juga dibawa ketika menjabat Gubernur DKI Jakarta. Hingga kini saat menjadi sebagai presiden, kebiasaan itu pula dibawanya.

Kinerja organisasi merupakan sebuah alat ukur untuk menilai dan mengevaluasi berhasil atau tidak tujuan organisasi. Kinerja didefinisikan sebagai suatu gambaran tentang tingkatan maupun hasil pencapaian dari sebuah proses pelaksanaan baik kegiatan, program maupun kebijakan dalam rangka mewujudkan hal-hal yang telah tertuang dalam perumusan skema strategis organisasi yaitu sasaran, tujuan, visi dan misi untuk membangun organisasi yang baik Bastian (dalam Erawan, dkk., 2018).

Pertumbuhan perekonomian di era pemerintahan presiden Joko Widodo ditujukan pada percepatan pembangunan infrastruktur. Pelaksanaan KTT G20 di Bali pada 2022 mendatang akan memberikan dampak positif bagi perekonomian di Bali. Dampak positif dari sisi ekonomi dan pariwisata Bali sangat jelas, karena akan ada uang yang beredar. Pelaksanaan KTT G20 di Bali pada tahun 2022 ini diprediksi akan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kepariwisataan di Bali. Berikut data pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten di Provinsi Bali dari tahun 2019 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

Tabel 1
Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten di Provinsi Bali dari tahun 2019 sampai dengan 2021

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB (%)		
	2019	2020	2021
Jembrana	5,56	-4,98	-0,65
Tabanan	5,58	-6,17	-1,97
Badung	5,81	-16,55	-6,74
Gianyar	5,62	-8,40	-1,07
Klungkung	5,42	-6,38	-0,23
Bangli	5,45	-4,10	-0,33
Karangasem	5,50	-4,49	-0,56
Buleleng	5,51	-5,80	-1,22
Denpasar	5,82	-9,43	-0,91

Sumber: bali.bps.go.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa terjadinya penurunan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mewabah yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun di tahun 2021, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap Kabupaten/Kota mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah bersama seluruh *stakeholders*, termasuk semua masyarakat Indonesia, telah berhasil mendongkrak pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya di Provinsi Bali walaupun sangat bergantung terhadap sektor pariwisatanya yang mengalami penurunan kinerja sejak terjadi pandemi Covid-19. Bangkitnya kepercayaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang ataupun jasa, telah mendorong pemulihan permintaan domestik serta menyebabkan peningkatan produksi sebagai respon dari dunia usaha.

Sementara itu, dapat dilihat pada Tabel 1 ketimpangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Untuk mengurangi angka ketimpangan Pendapatan Domestik Regional

Bruto (PDRB) pada suatu Kabupaten/Kota, perlu dilakukan pemerataan pendapatan masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan daya saing tenaga kerja, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi ketimpangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perlu program yang mampu meningkatkan aktivitas perekonomian daerah dikarenakan dengan meningkatkan aktivitas perekonomian daerah dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan penerimaan daerah.

Terbukanya lapangan pekerjaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga pemerataan pendapatan di masyarakat akan terjadi. Sedangkan dengan meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), pemerintah daerah mampu membiayai program-program yang akan memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi terhadap masyarakat yang nantinya diharapkan dapat mengurangi ketimpangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam wilayah tersebut.

Komponen ekspor barang dan jasa memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga di Provinsi Bali. Sejumlah komoditas ekspor unggul Indonesia di pasar global diantaranya : dari sektor minyak dan gas seperti minyak mentah, hasil minyak dan gas, sedangkan dari sektor non minyak dan gas diantaranya hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil perikanan, hasil industri dan hasil pertambangan. Berikut realisasi ekspor untuk Provinsi Bali dari tahun 2017 sampai dengan 2021 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Realisasi Ekspor Provinsi Bali Tahun 2017 sampai dengan 2021

Tahun	Total Ekspor (US.\$)	Kenaikan/Penurunan (%)
2017	536.547.921	-
2018	595.843.296	11,05
2019	591.676.973	-0,70
2020	456.379.063	-22,87
2021	508.361.687	11,39

Sumber: bali.bps.go.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa realisasi ekspor Provinsi Bali dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan ini mencerminkan bahwa kondisi perekonomian di tahun 2019 memang sedang lesu dan mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun di tahun 2021 terjadinya peningkatan ekspor dari tahun sebelumnya. Kenaikan ekspor menunjukkan sinyal pemulihan permintaan dunia. Dengan implementasi program pemulihan ekonomi nasional dan kebijakan yang mendukung kinerja ekspor, dunia usaha Indonesia diharapkan

semakin mampu memanfaatkan potensi pemulihan ekonomi dunia. Pemerintah mengambil berbagai kebijakan mendukung kemudahan ekspor, antara lain ditunjukkan melalui perbaikan efisiensi dan daya saing ekonomi, peningkatan nilai tambah produk ekspor komoditas, serta penguatan industri nasional dengan mendorong pembangunan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, kerja sama internasional akan dimanfaatkan untuk mendukung perdagangan internasional baik barang maupun jasa. Pemerintah juga melakukan langkah dukungan pembiayaan ekspor dengan skema khusus seperti penugasan khusus ekspor melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Pembiayaan ini berupa kredit modal kerja dan pinjaman operasional usaha bagi industri kecil menengah berorientasi ekspor.

Adapun komoditas ekspor Provinsi Bali diantaranya berupa hasil perikanan, kerajinan, tekstil, hasil perkebunan dan industri dengan negara tujuan diantaranya Afrika Selatan, Angola, Argentina, Australia, Austria, Bahama, Bahrain, Barbados, Belgia, Brazilia, Brunie Darussalam, Bulgaria, Canada, Chile, Cina, Columbia, Costarica, Cyprus, Crech Republic, Denmark, Dominica Republic, England, Estonia, Japan, Malaysia, dan lain-lain.

Selain ekspor, neraca perdagangan dipengaruhi oleh impor. Berikut realisasi impor untuk Provinsi Bali dari tahun 2017 sampai dengan 2021 ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Realisasi Impor Provinsi Bali Tahun 2017 sampai dengan 2021

Tahun	Total Ekspor (US.\$)	Kenaikan/Penurunan (%)
2017	124.431.061	-
2018	267.241.383	114,77
2019	267.555.767	0,12
2020	83.888.833	-68,65
2021	35.913.626	-57,19

Sumber: bali.bps.go.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa realisasi impor Provinsi Bali dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan. Adapun produk impor berupa mesin dan peralatan, mesin dan perlengkapan elektronik, plastik dan barang dari plastik, besi dan baja, bahan kimia organik, kendaraan, sereal, berbagai produk kimia, ampas/sisa industri makanan serta perangkat optik, fotografi, sinematografi, dan medis. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, nilai ekspor Provinsi Bali lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor yang menyebabkan terjadi surplus neraca perdagangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Implementasi

Leadership Indonesia Terhadap Presidensi G20 dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali”.

Hipotesis:

H1 : Implementasi *leadership* Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali

H2 : Implementasi *leadership* Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap presidensi G20

H3 : Presidensi G20 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali

H4 : Presidensi G20 memediasi Implementasi *leadership* Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor yang berlokasi di Kota Denpasar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor yang ada di Denpasar sebanyak 191 perusahaan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, tahun 2022). Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Analisis Korelasi, Analisis Determinasi, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F serta Analisis Jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Implementasi *leadership*, Presidensi G20, dan pertumbuhan ekonomi dunia memiliki nilai *corrected item total* dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut *valid* dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan nilai *cronbach Alpha* diatas 0,60. Artinya semua jawaban responden sudah konsisten dalam menjawab setiap item pertanyaan yang mengukur masing-masing variabel.

Analisis Korelasi

Adapun hasil analisis korelasi berdasarkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics* Versi 26 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi

Correlations				
		Implementasi Leadership (X.1)	Presidensi G.20 (X.2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Implementasi Leadership (X.1)	Pearson Correlation	1	.571**	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	66	66	66
Presidensi G.20 (X.2)	Pearson Correlation	.571**	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.000		.159
	N	66	66	66
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pearson Correlation	.565**	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.159	
	N	66	66	66
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

1. Variabel Implementasi *Leadership* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Presidensi G20 (X2) sebesar 0,571, dimana Implementasi *Leadership* berkorelasi sedang terhadap Presidensi G20 (X2).
2. Variabel hubungan Implementasi *Leadership* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,565, dimana Implementasi *Leadership* berkorelasi sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
3. Variabel Presidensi G20 (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,176, dimana Presidensi G20 (X2) berkorelasi sangat rendah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji F/Anova

Tabel 5
Uji F Regresi Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	69.383	1	69.383	30.991	.000 ^b
	Residual	143.284	64	2.239		
	Total	212.667	65			
a. Dependent Variable: Presidensi G.20 (X.2)						
b. Predictors: (Constant), Implementasi Leadership (X.1)						

Sumber: data primer diolah *SPSS Statistics* Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji anova diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,991 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Maka Implementasi *Leadership* berpengaruh terhadap Presidensi G20.

Tabel 6
Uji F Regresi Model II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	142.928	2	71.464	17.015	.000 ^b
	Residual	264.602	63	4.200		
	Total	407.530	65			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Presidensi G.20 (X.2), Implementasi Leadership (X.1)						

Sumber : data primer diolah *SPSS Statistics* Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 6 uji anova setelah ditambahkan variabel Presidensi G20 diketahui bahwa nilai F_{hitung} mengalami pengurangan sehingga diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17,015 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05. Maka pengaruh Implementasi *Leadership* dan Presidensi G20 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t Model I

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.757	2.446		3.581	.001	3.872	13.643			
	Implementasi Leadership (X.1)	.447	0.080	.571	5.567	.000	.286	.607	.571	.571	.571

a. Dependent Variable: Presidensi G.20 (X2)

Sumber : data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 7 uji t diketahui bahwa nilai t-test Implementasi Leadership terhadap Presidensi G.20 sebesar 5,567 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berada dibawah atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Implementasi Leadership terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setelah menambahkan variabel Presidensi G20 dapat diketahui hasil uji t yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t Model II

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.358	3.670		2.277	.026	1.024	15.692			
	Implementasi Leadership (X.1)	.746	.134	.689	5.571	.000	.478	1.014	.565	.575	.566
	Presidensi G.20 (X.2)	-.302	.171	-.218	-1.763	.083	-.644	.040	.176	-.217	-.179

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber : data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai t-test Implementasi *Leadership* terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Implementasi *Leadership* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan nilai t-test Presidensi G20 terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083 atau lebih besar dari pada 0,05. Artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Presidensi G20 terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis Jalur

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Jalur Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,757	2,446		3,581	0,001
	Implementasi <i>Leadership</i> (X1)	0,447	0,080	0,571	5,567	0,000
Dependent Variable: Presidensi G20						
n : 66						
R Square : 0,326						
F _{hitung} : 30,991						
F _{Sig.} : 0,000						

Sumber : data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui nilai *standardized coefficients beta* menunjukkan kontribusi Implementasi *Leadership* terhadap Presidensi G20 adalah 0,571 atau 57,10% dengan nilai $e1 \sqrt{(1-0,326)}$ sebesar 0,821. Output pada koefisien model I diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Implementasi *Leadership* adalah sebesar 0,000 dimana pada hasil tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Presidensi G20.

Tabel 10
Koefisien Jalur Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,358	3,670		2,277	0,026
	Implementasi <i>Leadership</i> (X1)	0,746	0,134	0,689	5,571	0,000
	Presidensi G20 (X2)	-0,302	0,171	-0,218	-1,763	0,083
Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi n : 66 R Square : 0,330 F hitung : 17,015 F _{Sig.} : 0,000						

Sumber : data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat diketahui nilai *standardized coefficients beta* menunjukkan kontribusi Implementasi *Leadership* terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,689 atau 68,90%. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* menunjukkan besarnya kontribusi Presidensi G20 terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah -0,218 atau -21,80% dengan nilai $e^2 \sqrt{(1-0,330)}$ sebesar 0,819.

Output pada koefisien model II diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Implementasi *Leadership* sebesar 0,000, dan nilai signifikansi variabel Presidensi G20 sebesar 0,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sedangkan Presidensi G20 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Presidensi G20 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Implementasi *Leadership* (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$\begin{aligned} DE_{X1Y} &= X1 \rightarrow Y \\ &= 0,689 \text{ atau } 68,90\% \end{aligned}$$

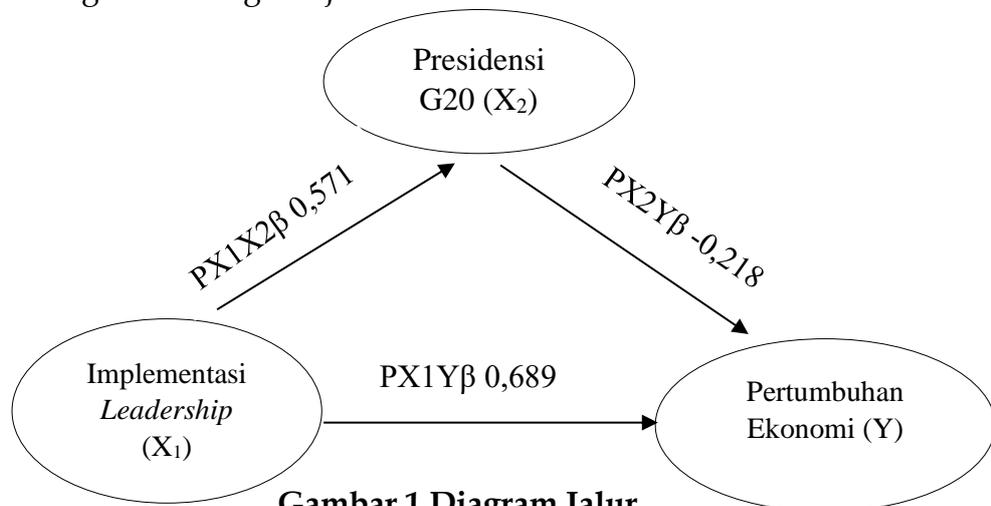
2. Implementasi *Leadership* (X1) terhadap Presidensi G20 (X2)

$$\begin{aligned} DE_{X2X2} &= X1 \rightarrow X2 \\ &= 0,571 \text{ atau } 57,10\% \end{aligned}$$

3. Presidensi G20 (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$\begin{aligned} DE_{X2Y} &= X2 \rightarrow Y \\ &= -0,218 \text{ atau } -21,80\% \end{aligned}$$

Sehingga hasil analisis jalur hubungan langsung ditampilkan dalam gambar diagram jalur dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Jalur Pengaruh Implementasi *Leadership* Indonesia Terhadap Presidensi G20 dan Pertumbuhan Ekonomi

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel Implementasi *Leadership* melalui Presidensi G20 terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$DE_{X1Y} = (X1 \rightarrow Y) = 0,689$$

$$IE_{X1X2Y} = (X1 \rightarrow X2) \times (X2 \rightarrow Y) = (0,571) \times (-0,218) = -0,124$$

Maka nilai pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $X1 \rightarrow Y = 0,689 + (-0,124) = 0,565$ atau 56,50%

Analisis Determinasi

Tabel 11 Hasil Analisis Determinasi Model I

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.571 ^a	.326	.316	1.49626	.326	30.991	1	64	.000	1.983
a. Predictors: (Constant), Implementasi Leadership (X.1)										
b. Dependent Variable: Presidensi G20 (X2)										

Sumber: data primer diolah SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) pada model *summary* regresi model I diperoleh sebesar 0,326 yang dipresentasikan menjadi 32,60%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi *Leadership* terhadap Presidensi G20 sebesar 32,60 %, sedangkan sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah ditambahkan variabel Presidensi G20 maka nilai determinasi terlihat pada model *summary* regresi II sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Analisis Determinasi Model II

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.592 ^a	.351	.330	2.04940	.351	17.015	2	63	.000	2.094
a. Predictors: (Constant), Presidensi G.20 (X.2), Implementasi Leadership (X.1)										
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)										

Sumber : data primer diolah *SPSS Statistics* Versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,330 yang dipresentasikan menjadi 33,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi *Leadership* dan Presidensi G20 terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 33,00%, sedangkan sisanya sebesar 67,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Hubungan Implementasi *Leadership* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui nilai signifikansi variabel Implementasi *Leadership* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin baik kepemimpinan dalam suatu organisasi maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi dalam organisasi tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2013), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roike (2019), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan Gembala dalam Konsep

Teologisnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan Jemaat.

Pengaruh Hubungan Implementasi *Leadership* Terhadap Presidensi G20

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Implementasi *Leadership* adalah sebesar 0,000 dimana pada hasil tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi *Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Presidensi G20. Hal ini berarti bahwa pengaruh kepemimpinan berbanding lurus terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin baik kepemimpinan dalam suatu organisasi maka semakin baik pula kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Agustini (2018), hasil analisis menyimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan PT. Erha Clinic Indonesia. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Justi (2017) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak penting terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Hubungan Presidensi G20 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui nilai signifikansi variabel Presidensi G20 sebesar 0,083 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Presidensi G20 memiliki nilai tidak signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi, maka Presidensi G20 tidak memediasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa presidensi G20 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Presidensi G20 memediasi Implementasi *Leadership* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel Implementasi *Leadership* (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,689 atau 68,90%. Implementasi *Leadership* (X1) terhadap Presidensi G20 (X2) sebesar 0,571 atau 57,10%. Sedangkan Presidensi G20 (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,218 atau -21,80% dengan nilai signifikansi sebesar 0,083 atau lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil analisis Presidensi G20 tidak dapat memediasi secara parsial pada implementasi *leadership* Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

- Implementasi *Leadership* Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali.
- Implementasi *Leadership* Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Presidensi G20.
- Presidensi G20 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali.

- d. Presidensi G20 tidak memediasi implementasi *Leadership* Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali.

SARAN

- a. Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel Implementasi *Leadership* memiliki indikator yang rendah pada pernyataan "Iklim kepemimpinan yang saling mempercayai satu sama lain". Oleh karena itu hendaknya meningkatkan rasa saling mempercayai antara pimpinan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan impor.
- b. Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel Presidensi G20 memiliki indikator yang rendah pada pernyataan "Produktivitas perusahaan menjadi tanggung jawab bersama". Oleh karena itu hendaknya pemerintah dan perusahaan harus memiliki kesadaran bahwa dalam mencapai produktivitas perusahaan merupakan tanggung jawab bersama.
- c. Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel Pertumbuhan Ekonomi Dunia memiliki indikator yang rendah pada pernyataan "Pemerintah selalu menjaga tingkat suku bunga". Oleh karena itu diharapkan agar pemerintah selalu menjaga tingkat suku bunga agar pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik.
- d. Bagi penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang belum ada pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, bantuan dan perhatiannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Erawan, I Putu Adi., Md Satria Wira Adi Santosa, Dewa Komang Beny Budiarta, I Putu Tedy Arya Wahyudi. 2018. Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 8 No. 3, Desember 2018 ISSN: 2599-2651.
- I Gusti Ayu Ari Agustini. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Kinerja Perusahaan PT. Erha Clinic Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7.12(2018):2493-2508 ISSN: 2337-3067.

- Justi Eaduwardo Makena. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Pembelajaran Organisasi Dan Inovasi Pada Hotel Prama Sanur Beach Bali. *JAGADHITA:Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 4, No 2. September 2017, Hal 76-88.
- Papava, V. 2016. The Leading G20 Countries in Economic Growth in the Post-Crisis Period. *Georgian Foundation for Strategic and International Studies, Expert Opinion*, 63.
- Roike Roudjer Kowal. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Gembala dalam Konsep Teologis Terhadap Pertumbuhan Jemaat. *RHEMA (Jurnal Teologi Biblika dan Praktika)*. Vol. 5 No. 2 Desember 2019 ISSN: 2716 0548 (e) 27164306
- Syamsuddin. 2013. Peranan Matematika Dan Statistika Dalam Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pertumbuhan Usaha Industri Kecil Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika, Statistika, Komputasi*, Vol. 9, No.2, 123-130, Januari 2013.